

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN DATAR MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN *WORDWALL* DI KELAS IV
SDN 141/III SELAMPAUNG KABUPATEN KERINCI**

Salgia Fitri¹, Refiona Andika², Syafri Ahmad³, Salmainsi Salmainsi⁴

¹²³⁴ Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

¹salgiaputri49@gmail.com, ²refionaandika@fip.unp.ac.id,

³syafriahmad@fip.unp.ac.id, ⁴salmainsisyofyan@unp.ac.id

ABSTRACT

This research emerged because student learning achievement was still low, at 22.22% in the flat shapes material in elementary school mathematics. This data was obtained from observation and pre-test at SDN 141/III Selampaung. This study aimed to explain how to develop a deep learning design, implement the learning process, and improve student learning outcomes in flat shapes material. This research employed the Discovery Learning model assisted by Wordwall in grade IV at SDN 141/III Selampaung, Kerinci District. This study was a Classroom Action Research (CAR) that used qualitative and quantitative approaches. The research was conducted over two cycles. Each cycle included planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 14 grade IV students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data were then analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The research results showed an increase in student learning outcomes in each cycle. Attitude: achievement increased from 73.15% in cycle I to 82.6% (B) in cycle II. Skills: achievement increased from 68.7% in cycle I to 81.4% (B) in cycle II. Knowledge: the average student score increased from 70.4% in cycle I to 88.9% (SB) in cycle II, and the percentage of student learning mastery increased in each cycle. Based on these findings, it can be concluded: the application of the Discovery Learning model assisted by Wordwall was effective. The application of the Discovery Learning model assisted by Wordwall improved student learning outcomes in flat shapes material in grade IV elementary school.

Keywords: Classroom Action Research (CAR); Discovery Learning; Wordwall; Learning Outcomes; Flat Shapes

ABSTRAK

Penelitian ini muncul karena ketuntasan hasil belajar peserta didik masih rendah, yaitu 22,22 % pada materi bangun datar di pelajaran matematika sekolah dasar. Data itu didapat dari observasi dan tes awal di SDN 141/III Selampaung. Penelitian

ini ingin menjelaskan cara menyusun rancangan pembelajaran mendalam, melaksanakan proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar. Penelitian ini memakai model *Discovery Learning* dengan bantuan *Wordwall* di kelas IV SDN 141/III Selampaung, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian berjalan selama dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 14 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan lewat observasi, tes, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus. Sikap: pencapaian naik dari 73,15% di siklus I ke 82,6% (B) di siklus II. Keterampilan: pencapaian naik dari 68,7% di siklus I ke 81,4 (B) di siklus II. Pengetahuan: rata-rata nilai peserta didik naik dari 70,4% di siklus I ke 88,9 (SB) di siklus II, dan persentase ketuntasan belajar peserta didik naik di setiap siklus. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan: penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* efektif. Penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar di kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), *Discovery Learning*, *Wordwall*, Hasil Belajar, Bangun Datar

A. Pendahuluan

Melalui pembelajaran matematika, peserta didik dilatih mengembangkan pola pikir logis dalam memahami berbagai konsep serta menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut. Melalui pembelajaran matematika peserta didik diarahkan untuk memperoleh pemahaman berdasarkan pengalaman langsung (Lestari et al., 2021). Dengan demikian, pemahaman konsep peserta didik akan lebih optimal apabila pembelajaran melibatkan pengalaman belajar

secara langsung sehingga kegiatan belajar memiliki makna yang lebih mendalam.

Sebagai jenjang pendidikan awal, sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk melanjutkan proses pendidikannya (Zuryanty et al., 2022). Di sekolah dasar, pembelajaran matematika dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kemampuan berpikir peserta didik pada jenjang sekolah

dasar dengan cara menekankan pada pemahaman konsep serta kemampuan untuk menerapkan matematika dalam kehidupan (N. Nabila, 2021). Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu melakukan perhitungan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis serta mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. (Yuliana et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa belajar matematika sangat berguna dalam hidup sehari-hari.

Idealnya, proses pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik yang membedakannya dari pelaksanaan pembelajaran di tingkat pendidikan lainnya. Selain proses pembelajarannya dilakukan secara bertahap, kegiatan belajar dalam matematika berpusat pada peserta didik dan bersifat bermakna agar konsep yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi dipahami dan

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dariyah et al., 2026). Pembelajaran yang bermakna dalam matematika terjadi bila siswa dapat menggabungkan konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka kuasai.

Berdasarkan penelitian Nurhasanah et al. (2022), penerapan pembelajaran bermakna dalam matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika karena proses belajar tidak hanya menekankan hafalan, tetapi mengaitkan konsep secara sistematis. Menurut Nurfad et al. (2025), pemahaman konsep matematika merupakan bentuk pemahaman mendasar yang mempunyai peran dalam mengaitkan berbagai unsur pengetahuan seperti fakta, keterampilan, konsep, maupun prinsip, sehingga membentuk suatu kerangka berpikir yang utuh. Peserta didik yang mempunyai pemahaman konsep matematika memiliki karakteristik seperti mampu menjelaskan kembali ide atau materi yang dipelajari dengan bahasa sendiri, serta mengelompokkan suatu topik berdasarkan terpenuhi atau tidaknya karakteristik yang membentuk konsep tersebut.

Salah satu topik matematika yang memerlukan pemahaman konsep secara mendalam adalah konsep yang baik adalah bangun datar. Materi ini membahas berbagai bentuk geometri dua dimensi beserta karakteristiknya, seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 141/III Selampaung pada 29 Februari dan 4 Maret 2026, pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru. Proses pembelajaran lebih banyak berlangsung melalui metode ceramah, sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar masih terbatas. Guru menyampaikan materi dengan cara penjelasan lisan serta menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belum berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih relatif rendah. Perhatian dan antusiasme mereka terhadap pembelajaran masih rendah. Di samping itu, kemampuan peserta didik masih terbatas pada

penyelesaian soal secara prosedural, sedangkan pemahaman dalam menjelaskan konsep belum berkembang secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran belum diterapkan secara maksimal. Guru masih mengandalkan media konkret dalam proses pembelajaran, sementara media interaktif berbasis digital belum dimanfaatkan sebagai pendukung. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa peserta didik sering kehilangan minat belajar dan menunjukkan partisipasi yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan belum mampu mendorong

keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. pemahaman konsep secara mendalam dengan kondisi nyata di kelas yang masih berpusat pada guru.

Akibatnya, pemahaman konsep pada materi bangun datar tidak cukup hanya melalui kegiatan menghafal. Peserta didik perlu didorong untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta membangun pemahamannya dengan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pemahaman konsep dan hasil belajarnya dapat meningkat secara optimal menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (Indahwati, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui proses menemukan konsep. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah *Discovery Learning*.

Fadhil dan Mukarom (2024) menyatakan Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan

pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memperoleh serta mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahaman konsep secara mandiri. Pengalaman belajar tersebut diharapkan mampu mendorong terbentuknya perubahan perilaku yang lebih positif serta mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Agar penerapan model *Discovery Learning* berlangsung lebih menarik serta mampu meningkatkan keaktifan dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran, diperlukan dukungan media pembelajaran berbasis digital. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar adalah *Wordwall*, yaitu media pembelajaran interaktif yang mudah dioperasikan serta mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran matematika, menyediakan berbagai cara untuk menyajikan materi dan menyusun soal bagi peserta didik

(Asmiati et al., 2024). *Wordwall* tidak hanya menyediakan aktivitas permainan edukatif, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan efektivitas serta mutu pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan Pendapat penelitian Kamswara et al. (2024), menyatakan bahwa pemanfaatan *Wordwall* mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Keterlibatan tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami serta mengingat materi yang dipelajari, sekaligus meningkatkan motivasi belajar sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, penggunaan *Wordwall* berkontribusi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. yang lebih bermakna, interaktif, dan dinamis.

Penelitian A. S. Nabila et al. (2026), menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

melalui kegiatan mengeksplorasi, menemukan, dan membangun konsep secara mandiri. mengeksplorasi, mengelompokkan, dan menyampaikan hasil pengamatan. Selain itu, *Wordwall* efektif digunakan untuk menyajikan materi secara visual. Oleh sebab itu, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media *Wordwall* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 141/III Selampaung, Kabupaten Kerinci, setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rangkaian tindakan penelitian disusun berdasarkan model Kemmis dan McTaggart yang berlangsung secara siklus melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai dasar penyempurnaan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian berjumlah 14 peserta didik kelas IV SDN 141/III Selampaung, Kabupaten Kerinci. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi rencana pembelajaran, instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian keterampilan, lembar penilaian LKPD, serta tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rencana Pembelajaran

Dalam penelitian ini, Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dirancang sebagai acuan bagi peneliti dalam mengimplementasikan tindakan pembelajaran pada materi

bangun datar melalui penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media *.Wordwall*. Proses penyusunannya mengacu pada keterpaduan berbagai unsur pembelajaran yaitu capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, penggunaan media pembelajaran dan asesmen.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan secara bertahap. Pada aspek Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM), hasil penilaian pada pertemuan pertama siklus I, pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 95,5% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB) Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah dilakukan perbaikan, capaian observasi meningkat dari 95,5% pada pertemuan pertama menjadi 97,4% pada pertemuan kedua. Pada siklus II, hasil yang diperoleh semakin optimal dengan persentase 100% pada pertemuan pertama dan tetap konsisten hingga pertemuan kedua. Secara keseluruhan, peningkatan dari 95,5% menjadi 100% menunjukkan

bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran terus mengalami perbaikan pada setiap siklus. Penyempurnaan yang dilakukan pada setiap siklus mampu mengoptimalkan mutu perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini memanfaatkan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan media *Wordwall*. Kegiatan belajar dirancang sesuai tahapan pada model *Discovery Learning*, dimulai dari pemberian rangsangan (*stimulation*), perumusan masalah (*problem statement*), pengumpulan informasi (*data collection*), pengolahan informasi (*data processing*), pembuktian (*verification*), hingga penarikan kesimpulan (*generalization*). Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan proses pelaksanaan observasi terhadap aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung guna mengetahui keterlaksanaan belajar serta sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Kinerja guru selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan secara bertahap pada

setiap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I mengalami perkembangan yang positif. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 76,08% dan meningkat sebesar 81,5% pada pertemuan 2, keduanya berkategori Baik (B). Pada siklus II, hasil pengamatan kembali menunjukkan peningkatan. Hasil pertemuan 1 mencapai 89,5% Selanjutnya, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 94,7% dengan kategori Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru mampu terampil dalam mengimplementasikan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall*.

Pada pelaksanaan siklus II, perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya memberikan dampak terhadap peningkatan proses belajar berbasis model *Discovery Learning*. Guru memberikan bimbingan serta pendampingan yang lebih optimal pada setiap tahapan kegiatan belajar mengajar pembelajaran, terutama dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, diskusi kelompok,

penyampaian hasil kerja, serta kegiatan menyimpulkan materi. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran yang meningkat secara bertahap. Capaian tersebut menggambarkan bahwa strategi penyempurnaan yang diterapkan selama proses penelitian mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus, mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru dalam menerapkan tahapan *Discovery Learning* mengalami perkembangan yang lebih baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur, melibatkan peserta didik secara aktif, serta berorientasi pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar..

Berdasarkan hasil observasi, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan perkembangan pada setiap tahapan siklus. Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 62,5% pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan menjadi 68,2% pada pertemuan kedua dengan kategori

Cukup (C). Perkembangan aktivitas peserta didik tersebut terus berlanjut pada pelaksanaan siklus II, yaitu mencapai 86,9% pada pertemuan 1 dengan kategori Baik (B) Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus II, persentase aktivitas peserta didik kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 93,2% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik (SB). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Wordwall* bisa mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam waktu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan tahapan *Discovery Learning*. Namun, beberapa aktivitas masih belum optimal, seperti menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, merumuskan pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi, dan melakukan refleksi proses belajar. Aktivitas beberapa anak memerlukan ditingkatkan, utamanya terhadap

mengajukan pertanyaan, menguraikan bangun menjadi bagian-bagian sederhana, menganalisis hasil penyusunan, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan, serta melakukan refleksi pembelajaran.

Tindakan penyempurnaan yang dilakukan dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan aktivitas peserta didik pada siklus II. Peserta didik menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik, terlibat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, serta berpartisipasi secara lebih optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media *Wordwall* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sekaligus mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam memahami konsep bangun datar.

3. Pencapaian Belajar Peserta Didik

a. Aspek Sikap

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aspek sikap peserta didik menunjukkan perkembangan positif

pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1, persentase rata-rata sikap mencapai 71,8% kategori cukup (C), ketuntasan sebesar 50%. Persentase tersebut meningkat pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 74,5% dengan memperoleh kategori cukup (C) dan ketuntasan sebesar 57,1%. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, hasil tersebut mengalami peningkatan menjadi 82,1% dengan kategori Baik (B) serta tingkat ketuntasan mencapai 85,7%. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II pertemuan2 kembali mengalami peningkatan menjadi 83,1% dengan pencapaian kategori baik (B) serta presentase ketuntasan belajar mencapai 85,7%.

Perkembangan capaian hasil belajar pada aspek sikap terjadi karena *Discovery Learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melewati serangkaian proses, seperti mengamati, berdiskusi, melakukan pencarian informasi, memproses data yang diperoleh, membuktikan hasil temuan, serta menyusun kesimpulan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan

model *Discovery Learning* dengan dukungan media *Wordwall* berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap di kelas IV SDN 141/III Selampaung Kabupaten Kerinci. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi dan kemandirian dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten, sehingga kriteria keberhasilan penelitian pada aspek sikap dapat terpenuhi.

b. Aspek Keterampilan

Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap awal siklus I pertemuan pertama, persentase rata-rata keterampilan peserta didik mencapai 67,8% dengan kategori cukup (C) dan ketuntasan belajar sebesar 42,8%. Persentase tersebut mengalami kenaikan pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 69,6% dengan kelompok cukup (C) dan ketuntasan sebesar 50%. Setelah dilakukan penyempurnaan terhadap proses pembelajaran dengan

mengacu pada hasil refleksi sebelumnya, persentase keterampilan meningkat pada siklus II pertemuan 1 menjadi 80,7% dengan pencapaian kategori Baik (B) dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik mencapai 85,7%. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua, persentase keterampilan kembali mengalami kenaikan menjadi 82,1% dengan kategori Baik (B) dan ketuntasan tetap sebesar 85,7%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media *Wordwall* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik pada aspek keterampilan. Kenaikan tersebut terlihat dari meningkatnya persentase keterampilan dan pencapaian belajar, berkembangnya kemampuan mengamati, mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, menyimpulkan hasil, menyusun bangun, menguraikan bangun, menemukan variasi penyelesaian, serta menganalisis hasil dari siklus I hingga siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian di aspek keterampilan dapat dikatakan telah terpenuhi.

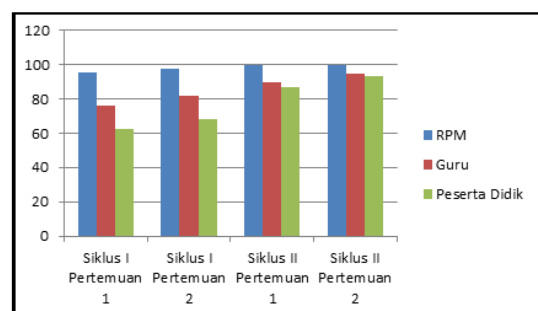
c. Aspek Pengetahuan

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian, capaian hasil belajar pada aspek pengetahuan menunjukkan perkembangan positif secara bertahap pada setiap tahapan siklus yang dilaksanakan. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, capaian rata-rata peserta didik pada aspek pengetahuan memperoleh persentase sebesar 69,2% dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 28,5%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus I, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 71,6%, disertai peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 42,8%. Setelah dilakukan penyempurnaan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pencapaian rerata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi, nilai capaian belajar rata-rata peserta didik pengetahuan pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan hingga mencapai 86,9% dengan ketuntasan sebesar 85,7%. Perkembangan peningkatan juga

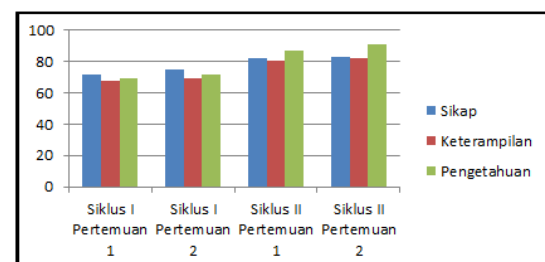
terlihat pada pelaksanaan siklus II pertemuan kedua, dengan perolehan nilai rata-rata yang semakin meningkat sebesar 90,9 % dan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Peningkatan pada aspek pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media *Wordwall* memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik pada aspek tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penelitian pada aspek pengetahuan telah terpenuhi.

Peningkatan hasil riset tersebut disajikan secara visual melalui grafik berikut.



Grafik 1 Peningkatan Pengamatan Siklus I dan II



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar
Peserta Didik Siklus I dan II

D. Kesimpulan

Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi model *Discovery Learning* yang berbantuan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar di kelas IV SDN 141/III Selampaung Kabupaten Kerinci. Peningkatan tersebut terlihat dari tiga aspek penilaian, yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada aspek sikap, persentase rata-ratanya mengalami kenaikan dari 73,15% pada siklus I menjadi 82,6% pada siklus II dengan kategori Baik (B). Aspek keterampilan juga mengalami perkembangan, ditunjukkan oleh kenaikan persentase rata-rata dari 68,7% menjadi 81,4% dengan kategori Baik (B). Sementara itu, dari segi pengetahuan, nilai rata-rata capaian belajar peserta didik menunjukkan perkembangan positif, yaitu meningkat dari 70,4% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus II dengan kategori pencapaian Sangat Baik (SB). Di samping itu, persentase ketuntasan belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan hal

tersebut, penggunaan model *Discovery Learning* yang dipadukan melalui pemanfaatan media *Wordwall* terbukti berperan dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik secara efektif. pada materi bangun datar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati, Kasman, M. R., & Amaliah, F. (2024). Penerapan Media WordWall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(2), 28–33.
- Indahwati, E. S. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas IV SDN Puntan 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(3), 1514–1537.
<https://doi.org/https://jurnal.widya-humaniora.org/>
- Kamswara, C. V., Chasanatun, F., & Sumeni, M. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas II SDN 02 Tawangrejo Madiun Tahun Ajaran 2023 / 2024. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1495–1502.
- Lestari, A. S., Alwi, M., & Hakim, A. R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Soal Higher Order Thinking Skill

(HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Masbagik Utara. *Jurnal Elementary*, 4(1), 1–6.

Nabila, A. S., Umami O, R., & Murni, A. W. (2026). Peningkatan Pemahaman Pesebaran Flora dan Fauna Melalui Discovery Learning Berbantuan Wordwall di Kelas IV. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 196–204.

Nabila, N. (2021). Konsep Pembelajaran Matematika SD Berdasarkan Teori Kognitif Jean Piaget. (*JKPD*) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 69–79.

Nurfad, Indriana, & Julian, F. (2025). Students' Mathematical Conceptual Knowledge. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2).

Yuliana, R., Novianty, E., & Yusuf, M. (2023). Analysis of concept understanding in the pythagoras theorem at students smpn 1 kotabaru. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 11(2), 326–336.

Zuryanty, Hamimah, Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Literasi Sains Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2123–2130.